

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Subsektor industri dasar serta kimia ialah bidang yang meliputi perubahan bahan mentah non organik serta organik yang dikelola dengan kimia serta memproduksi suatu hasil untuk mengembangkan pemasaran internasional juga nasional dalam menompang disektor manufaktur, infrastruktur, serta lainnya. Selama 2020 subsektor ini mengalami penyusutan yang relatif tajam. Terdapatnya penyusutan nilai saham ini disebabkan berkurangnya pemodal yang berinvestasi diperusahaan tersebut. Penyusutan ini dikarnakan rendahnya pemasaran maka mengakibatkan keuntunganya menyusut. Umumnya target suatu perusahaan ialah untuk mengoptimalkan kemakmuran pemilik sahamnya. Dalam mengoptimalkan kemakmurannya tersebut, perusahaan perlu sanggup meninggikan nilainya. Ada beragam aspek yang bisa mendampaki nilai perusahaan misalnya struktur modal serta profitabilitas. Nilai perusahaan bisa mengilustrasikan keadaan serta kinerja perusahaan dimasa lampau, sekarang ini serta kedepanya (Astuty, 2017) pemodal perlu bisa memanfaatkan seluruh data dari informasi *financial* dalam menganalisa pasar juga melaksanakan penanaman modal yang mengharapkan mendapatkan profit. Dari asumsi pemodal, nilai saham yang tinggi mencirikan bila taraf kesejahteraan pemiliknya akan tinggi juga.

Price book value (PBV) ialah sebuah rasio yang sering dijadikan tolak ukur guna menilai suatu perusahaan (Rahyuda & K. Y. Dewi, 2020). PBV yang meningkat, mencirikan bila pemodal mengapresiasi saham perusahaan, karna nilai perusahaan yang tinggi menampilkan kesejahteraan pemilik sahamnya (Velankar et al, 2017). PBV ialah suatu perbedaan atau pengkalkulasi antar book value serta marke value sebuah saham, maka bisa mengukurkan taraf nilai saham apakah undervalued atau overvalued (Rahyuda & K. Y. Dewi, 2020). Dalam studi ini, PBV di proksikan nilai perusahaan. Terdapat sebagian studi yang relevan memakai rasio ini yang diproksikan dengan nilai perusahaan ialah dari studi yang diselenggarakan (Yadnya & Astuti, 2019), (Merta Sudiartha & Rai Prastuti, 2016), (Darmayanti & Yanti, 2019).

Struktur modal diasumsikan sebagai perbedaan antar modal pribadi dengan keuntungan. Dari asumsi Houston & Brigham (2019) struktur modal berperan utama untuk perusahaan sebab berkaitan serta berdampak pada besaran resiko yang akan ditanggung pemilik saham serta taraf profit yang di inginkan. Bila keadaan bisnisnya stabil, pemakaian liabilitas untuk dijadikan modal bisnis bisa mendukung pengembangan perusahaan, maka hal ini bisa menarik pemodal untuk berasumsi bila perusahaanya bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi. Makin tinggi liabilitas yang perusahaan pakai, sehingga makin tinggi nilainya juga, ini disebabkan liabilitas yang tinggi akan mengakibatkan pemakaian ekuitasnya mengecil maka modalnya akan kecil kecil. Nilai perusahaan akan meninggi bila biaya modal rata-ratanya rendah (Indriyani, 2019).

Ada 3 rasio yang bisa dipakai guna mengukurkan struktur modal seperti LTDER atau Long Term Debt to Equity Ratio, DER atau Debt to Equity Ratio, serta DAR atau Debt to Assets Ratio (Sjahrial, 2015). Studi ini memakai rasio DER untuk struktur modal. DER dipakai guna menilaikan ekuitas dengan liabilitas, rasio ini diukurkan secara membedakan antar ekuitas dengan seluruh liabilitas (Sutrisno, 2013). Rasio ini bisa membagikan ilustrasi tentang susunan modal yang dipunyai suatu perusahaan serta diasumsikan juga menjadi suatu rasio untuk mengelola ekuitas yang menampilkan kesanggupan perusahaan melaksanakan operasionalnya dengan pinjaman dana yang disajikan setiap pemilik saham (Houston & Brigham, 2019).

Suarmanayasa & Putra, 2021, ada kaitan kasualitas antar nilai perusahaan dengan profitabilitas yang ditetapkan dari nilai saham dipasar modal dari setiap transaksi. Tingginya profitabilitas bisa membagikan dampak positif pada putusan yang pemodal ambil nanti. Kinerja perusahaan yang dinilai serta diasumsikan baik, bisa meninggikan nilai sahamnya yang dimaknai juga bila nilai perusahaannya bisa meninggi (Harmono 2017). Sehingga bisa diringkas bila nilai saham bisa meninggikan nilai perusahaan bila pemodalnya bisa mendapat keuntungan yang tinggi serta sebaliknya (Putra & Suarmanayasa, 2021). Dari studi yang dilaksanakan (Distywati,

Putra & Purwohandoko, 2019) menghasilkan bila profitabilitas berkontribusi signifikan pada nilai perusahaan.

Dwimulyani & Novarianto, 2019, profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dalam menghasilkan profit untuk setiap pemodal. Profitabilitas tergolong hal utama sebab dijadikan instrumen untuk mengukur kinerja *financial*, maka bisa menjadi acuan dalam menilai suatu perusahaan, (Sastrawan, 2016). Dari teori sinyal menjabarkan bila perusahaan bisa mengembangkan nilainya secara memberi signal pada setiap pemodal dari data kinerja, maka bisa membagikan ilustrasi proses kedepannya (Ayu & Suarjaya, 2017). Makin besar total profitabilitas yang disajikan dalam data *financial*, makin optimal kinerja *financial* perusahaan, sehingga taraf kemakmuran pemodal akan meningkat juga.

Studi ini akan mengukur profitabilitas memakai ROA atau Return On Asset. ROA berguna untuk mengukur taraf efisiensi aktivitas perusahaan untuk mendapat profit bersih atas pemakaian asetnya. Nilai ROA yang tinggi akan menampilkan pemakaian aset perusahaan makin efisien. Perkembangan ROA membagikan signal positif pada pasar bila perusahaan tersebut bisa memastikan kemakmuran pemodal dari keuntungan yang besar. Perkembangan ROA bisa menarik pemodal bila perusahaan tersebut memiliki masa depan yang cerah untuk bisnisnya. Sehingga setiap pemodal akan termotivasi guna melaksanakan investasi dalam perusahaan tersebut (Ayu & Suarjaya, 2017).

Tingginya nilai perusahaan akan membuat pemodal minat berinvestasi. Nilai yang tinggi ini bisa didampki dari kinerja, misalnya struktur modal serta profitabilitas. Studi ini ingin mengamati kontribusi setiap variabel serta rasio yang sudah ditentukan untuk dijadikan topik pembahasan dalam studi ini. Studi ini berjenis kuantitatif. Dimana mendapat populasi 18 perusahaan terkait. Sampel akan ditentukan dari purposive sampling yang mendapat 72 data *financial* dari BEI sejak 2020-2023. Datanya akan dianalisa dari MRA (Moderated Regression Analysis) serta regresi linier berganda melalui media SPSS versi 22.

Studi ini bermaksud untuk mengujikan serta menganalisa bagaimana sebagian faktor yang berkontribusi pada profitabilitas serta struktur modal pada Sektor Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI, berikut disajikan tabel yang mencakup sebagian rasio yang akan dibahas dalam studi ini:

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian
(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas (ROA)	Nilai Perusahaan (PBV)
AMFG	2020	58.226189	-5.413283	995092.9011
	2021	71.283716	4.304356	67009389.2595
	2022	78.205148	5.857749	22417659.2418
	2023	89.874313	7.776605	33676173.7940
AMIN	2020	99.640454	2.432064	0.015607
	2021	67.595971	-16.299115	3.051116
	2022	91.290708	2.454780	0.034086
	2023	93.548909	4.419042	3.754842
APII	2020	186.157415	5.886616	1.435483
	2021	199.859012	3.811751	25.278979
	2022	202.278131	2.490176	35.258681

	2023	215.695613	5.102303	0.587312
ARNA	2020	1.961129	16.557623	49.136635
	2021	2.346778	21.215889	73.307175
	2022	2.458341	22.550874	46.776101
	2023	2.423442	17.137247	33.803042

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti dalam Rupiah)

Melalui tabel tersebut, bisa diamati bila kode perusahaan AMFG (*PT. Asahimas Flat Glass Tbk*), untuk struktur modal sejak 2022-2023 meningkat sejumlah 11.669165, serta *PBV* menyusut sejumlah 1,1258,514.5522

Berikutnya AMIN (*PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk*) untuk *ROA* sejak 2022-2023 menaik sejumlah 1.964262, serta *PBV* menaik sejumlah 3.720756

Selanjutnya APII (*PT Arita Prima Indonesia Tbk.*) untuk *struktur modal* sejak 2021-2022 menaik sejumlah 13.417483, serta *PBV* menyusut sejumlah 34.671369

Terakhir ARNA (*PT. Arwana Citramulia Tbk*) untuk *ROA* sejak 2022-2023 menyusut sejumlah -5.413627, serta *PBV* menaik sejumlah -12.973059

Melalui latar belakang permasalahan tersebut, sehingga penulis ingin memilih judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Melalui latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, bisa dibuat rumus permasalahannya seperti berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal pada Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?
3. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI ?

1.3 TUJUAN MASALAH

Tujuan dilaksanakanya studi ini untuk :

1. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI
2. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI
3. Mengamati serta menganalisa Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terverifikasi di BEI

1.4 LANDASAN TEORI

1.4.1 Teori Struktur Modal

Dari asumsi Sinta (2020) Struktur modal ialah pembiayaan aset periode panjang yang mencakup saham preferen, kewajiban tetap, serta modal pemilik saham. Atau bisa disebut sebagai perbedaan antar modal pribadi dengan utang periode panjang.

Dari asumsi Sulindawati et al (2018:112) struktur modal ialah perbedaan antar modal pribadi dengan modal asing. Struktur modal akan menampilkan proporsi atas pemakaian hutang dalam membiayai investasinya, maka pemodal bisa menyeimbangkan profit serta resikonya.

1.4.2 Teori Profitabilitas

Dari asumsi Prihadi (2020), profitabilitas ialah kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas diasumsikan sebagai aspek utama untuk perusahaan sebab bisa membantunya untuk meningkatkan aktivitasnya dengan maksimal.

Dari asumsi Darmawan (2020), profitabilitas dipakai guna mengkalkulasi keuntungan perusahaan disuatu periode, menilaikan pengembangan serta posisi laba.

1.4.3 Teori Nilai Perusahaan

Dari asumsi (Kusmayanti & Lida, 2021) Nilai Perusahaan ialah nilai saham yang sudah ditentukan dipasar. PBV atau price to book value bisa mengukurkan nilai suatu perusahaan. Lalu instrument untuk mengukurnya ialah nilai pasar persaham dibagikan dengan buku persaham. Perlu ditelusuri dahulu nilai buku sahamnya secara mendapatkan nilai Jumlah Ekuitas yang dibagikan dengan Total Pos Modal yang sudah disetor.

1.4.4 Teori Dampak Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan

Dari asumsi Darmayanti & Yanti (2019) Nilai Perusahaan diasumsikan sebagai pandangan pemodal pada taraf kesuksesan perusahaan yang berkaitan dengan keuntungan serta nilai sahamnya.

DER akan dipakai guna mengkalkulasi struktur modal dalam studi ini, atau diasumsikan sebagai rasio yang dipakai guna menilaikan ekuitas dengan utang secara membedakan antar semua utang dengan semua ekuitas. Rasio ini bermanfaat guna mengamati tiap rupiah modal pribadi yang menjadi jaminan utang (Kasmir,2020) :

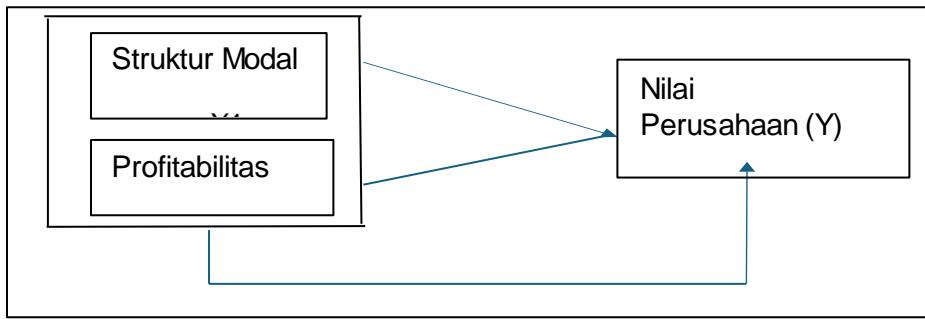
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

1.4.5 Teori Dampak Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

ROA dalam studi ini akan dipakai guna mengukurkan profitabilitas, atau diasumsikan sebagai rasio yang menampilkan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan profit bersih secara memakai aktiva yang dipunyai. Makin tinggi total profit yang didapat, perusahaan tersebut akan diasumsikan efisien untuk mengatur semua aktivitanya. ROA akan dikalkulasi memakai rumusan seperti berikut (Sudana, 2017) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

1.5 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis Penelitian

Melalui gambar tersebut, bisa diusulkan hipotesis yang bisa dikembangkan seperti berikut :

H1 = Struktur modal berdampak dengan persial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.

H2 = Profitabilitas berdampak dengan persial pada nilai Perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.

H3 = Struktur modal, profitabilitas berdampak dengan simultan pada nilai perusahaan sektor industri yang terverifikasi di BEI.